

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sentra Advokasi Perempuan, Difabel, dan Anak, Kota Yogyakarta merupakan lembaga advokasi yang berperan untuk menyediakan aksesibilitas informasi khusus penyandang difabel. Dengan berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh SAPDA, aksesibilitas informasi untuk penyandang difabel dapat terpenuhi. Dalam menyediakan aksesibilitas informasi untuk penyandang difabel SAPDA melakukan dari tiga upaya khusus, yaitu menjalin kerjasama dengan beberapa perpustakaan serta pemerintah kota Yogyakarta, membentuk perpustakaan khusus difabel di kantor SAPDA, dan peningkatan kapasitas internal Lembaga SAPDA.

Lembaga SAPDA menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga perpustakaan dan pemerintah kota. Perpustakaan yang bekerjasama dengan SAPDA yaitu Perpustakaan Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga, BPAD Yogyakarta, dan juga Perpustakaan Nasional. Kerjasama tersebut dilakukan untuk menciptakan perpustakaan ramah difabel untuk penyandang disabilitas. Lembaga SAPDA memberi masukan mengenai apa saja kebutuhan informasi dan fasilitas yang dibutuhkan untuk penyandang difabel. Sedangkan kerjasama yang dilakukan dengan Pemerintah Kota Yogyakarta dengan SAPDA adalah

memberikan masukan dalam membuat kebijakan untuk penyandang difabel, sehingga penyandang difabel merasa nyaman dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Contohnya adalah pembentukan kebijakan dalam membuat standar perpustakaan ramah difabel beserta dengan standar fasilitasnya.

Lembaga SAPDA juga menyediakan perpustakaan khusus di kantor SAPDA untuk penyandang difabel. Hal tersebut dilakukan agar akses informasi dapat terpenuhi di kantor SAPDA itu sendiri. Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SAPDA terdiri koleksi khusus tentang isu difabel serta koleksi yang bersifat umum. Perpustakaan SAPDA memiliki fasilitas khusus untuk penyandang difabel tuna netra yaitu sistem JAWS. Fasilitas tersebut digunakan untuk mengkonversikan koleksi cetak menjadi bentuk audio-visual yang dapat diakses oleh penyandang difabel tuna netra.

Dalam memberikan layanan prima SAPDA juga mengupayakan keterbukaan akses informasi untuk SDM dengan mengadakan diskusi dengan komunitas. Hal tersebut dilakukan dengan satu tujuan untuk meningkatkan kapasitas internal lembaga SAPDA untuk melaksanakan perannya sebagai penyedia akses informasi untuk penyandang difabel.

## **6.2 Saran**

Agar SAPDA dapat menjalankan perannya dalam menyediakan aksesibilitas informasi maka perlu dilakukan beberapa hal antara lain:

1. SAPDA perlu memperluas kerjasama dengan perpustakaan umum, dan perpustakaan perguruan tinggi dalam rangka pemenuhan aksesibilitas

informasi difabel. Kerjasama yang dilakukan dapat diperluas dengan menjalin jaringan terhadap perpustakaan tidak hanya di Yogyakarta.

2. Sistem JAWS dapat diterapkan di perpustakaan yang bekerja sama dengan SAPDA dalam memenuhi kebutuhan akses informasi penyandang difabel.
3. SAPDA juga bisa menambahkan koleksi braile untuk memenuhi kebutuhan informasi khusus penyandang tuna netra.
4. Perpustakaan SAPDA hendaknya mencari SDM khusus yang berlatar belakang ilmu perpustakaan untuk mengembangkan perpustakaan dalam berbagai kegiatan pengelolaan perpustakaan.